

## Penyuluhan Budidaya Ikan di dalam Ember untuk Memaksimalkan Lahan Sempit di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

*Advancement on Fish Cultivation in Buckets to Maximize Narrow Land in Salo Timur Village, Salo District, Kampar District*

Niken Ayu Pamukas<sup>1</sup>, Jidar Maulana<sup>1\*</sup>, M. Amir Rasyadi<sup>1</sup>, Fitri Nur Halisa<sup>1</sup>, Hidayati Isra<sup>1</sup>, Dewi Anggun Kastari<sup>1</sup>, Eva Yulvina Pasaribu<sup>1</sup>, Syandika Wardan<sup>1</sup>, Adha Zulkarnaen<sup>1</sup>, Febi Febriansyah<sup>1</sup>, Zulfikar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

\*[jidar.maulana2735@student.unri.ac.id](mailto:jidar.maulana2735@student.unri.ac.id)

Diterima: 20 September 2024; Disetujui: 19 Oktober 2024

### Abstrak

Budikdamber atau Budidaya Ikan dalam Ember adalah solusi inovatif untuk memaksimalkan lahan sempit di perkotaan. Dengan menggunakan ember sebagai media budidaya, metode ini memungkinkan pembudidayaan ikan sekaligus sayuran secara bersamaan. Ikan lele atau nila dipelihara di dalam ember, sementara sayuran dapat tumbuh dipermukaan media budidaya. Melalui Kegiatan Penyuluhan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata MBKM Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, target yang ingin dicapai ialah masyarakat Desa Salo Timur mampu memanfaatkan lahan perkarangan rumah sebagai tempat budidaya ikan di dalam ember dan tanaman sayur organik serta dapat menambah pendapatan dari usaha budikdamber. Penyuluhan mengenai sistem Budikdamber di Desa Salo Timur dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya ikan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi lahan terbatas. Implementasi sistem ini tidak hanya akan membantu diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa tersebut.

**Kata Kunci:** Budikdamber, Ikan, Tanaman, Lahan Sempit

### Abstract

*Budikdamber or Fish Farming in Buckets is an innovative solution to maximize limited land space. Using buckets as a cultivation media, this method allows for the simultaneous cultivation of fish and vegetables. Catfish or tilapia are raised in the buckets and vegetable grown on water surface. This outreach activity, conducted by students from the Community Service Program of the Aquaculture Study Program, Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau, aims to empower the community of Salo Timur Village to utilize their home yards as spaces for fish farming in buckets and organic vegetable cultivation, thereby increasing income through Budikdamber practices. The outreach on the Budikdamber system in Salo Timur Village is expected to enhance the community's knowledge of environmentally friendly fish farming techniques suitable for limited land conditions. The implementation of this system will not only help diversify income sources for the community but also support more sustainable economic development in the village.*

**Keywords:** Budikdamber, Fish, Plants, Narrow Land

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu memberikan dampak semakin meluasnya daerah perumahan. Hal ini mengakibatkan semakin berkurangnya lahan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk

beternak dan bercocok tanam. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kampar semakin meningkat dari tahun ke tahun. Munculnya berbagai macam kompleks perumahan atau perkantoran menjadi bukti dari semakin bertambahnya penduduk di Kabupaten Kampar. Alih fungsi lahan menjadi kompleks

perumahan atau fungsi lain dimaksudkan untuk menampung populasi masyarakat yang besar tersebut.

Desa Salo Timur, yang terletak di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, merupakan sebuah desa dengan luas wilayah 1.200 ha yang didirikan pada tahun 2000. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Salo Timur, sektor perikanan di desa ini sangat minim, dengan total nilai produksi perikanan tercatat nol rupiah dan tidak ada komoditas unggulan yang dihasilkan. Sebagai perbandingan, sektor pangan dan perkebunan menunjukkan aktivitas yang lebih signifikan, dengan cabe sebagai komoditas unggulan pangan dan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan perkebunan.

Data pekerjaan di desa menunjukkan bahwa penduduk mayoritas terlibat dalam profesi sebagai petani, pegawai negeri sipil, dan berbagai pekerjaan lainnya, dengan total 576 orang yang aktif dalam berbagai bidang. Mengingat minimnya kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian desa dan potensi yang dapat dioptimalkan, diperlukan intervensi penyuluhan tentang perikanan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik dalam budidaya perikanan. Hal ini bertujuan untuk diversifikasi sumber pendapatan dan pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa Salo Timur.

Salah satu alternatif bagi masyarakat di desa Salo Timur untuk beternak dan berwirausaha sendiri, misalnya dengan membuat sistem budidaya ikan dalam ember (budikdamber) yang tidak membutuhkan lahan yang luas. Pekarangan rumah diharapkan dapat menyuplai kebutuhan rumah tangga seperti sayur mayur sehingga konsumsi sayur mayur di Indonesia meningkat (Sutinah, 2017).

budikdamber ini bisa dijadikan sebagai tempat untuk budidaya ikan dan bisa juga ditanami sayuran dibagian atas ember tersebut, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ikan dan sayur sehari-hari bahkan bisa juga dijual sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat setempat. Budikdamber merupakan pemanfaatan lahan terbatas yang mengintegrasikan budidaya ikan dan sayuran dalam satu sistem (Apriliani *et al.*, 2021). Menurut Nawawi *et al.* (2018), ikan, tumbuhan,

dan mikroorganisme merupakan komponen esensial (simbiosis mutualisme).

Penyuluhan sistem Budikdamber di Desa Salo Timur dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya ikan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi lahan terbatas. Implementasi sistem ini tidak hanya akan membantu diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa tersebut.

Teknik budikdamber ini menjadi solusi terhadap keterbatasan lahan akhir-akhir ini dan bisa juga dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Irwandi *et al.* (2015) bahwa pangan yang menjadi kebutuhan pokok sejauh ini cukup banyak memberikan peluang usaha. Seiring makin tumbuhnya kesadaran masyarakat pada sumber pangan bergizi tinggi, maka hal ini perlu diimbangi dengan ketersediaan bahan pangan bergizi yang cukup.

## 2. METODE PENERAPAN

### *Metode*

Mitra dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Ibu-Ibu PKK dan warga sekitar sebanyak 35 orang di Desa Salo Timur. Tim Kukerta MBKM Universitas Riau (UNRI), yang terdiri dari 10 orang, melaksanakan program penyuluhan di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi minimnya aktivitas perikanan di desa yang disebabkan oleh keterbatasan lahan. Sistem Budikdamber dipilih sebagai solusi karena kemampuannya untuk memanfaatkan ruang yang terbatas secara efisien. Pada hari Sabtu 27 Juli 2024, program ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, dan melakukan praktek langsung perakitan budikdamber. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan sektor perikanan di desa. Perlengkapan budikdamber antara lain ember 80 L sebanyak 2 buah, kain flanel, dan bibit nila 40 ekor, kangkung, dan sekam kayu. Pelaksanaan sosialisasi menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

### *Tahap Persiapan*

Tahap persiapan dimulai dengan memberikan undangan kepada ibu-ibu PKK

dan warga sekitar, dilanjutkan dengan persiapan materi serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu, juga mempersiapkan perlengkapan budikdamber sebagai contoh dalam sosialisasi.

### **Tahap Pelaksanaan**

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 dan bertempat di depan salah satu rumah warga. Tahapan pelaksanaan terdiri dari: (a) Sebelum melakukan sosialisasi kami membagikan kertas yang berisi tentang materi budikdamber agar mempermudah warga dalam memahami penyampaian materi kami (b) menyampaikan materi secara langsung tentang teknik budikdamber, (c) mengajarkan proses pengaplikasian, alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya, (d) merawat budikdamber, dan (e) teknik penggantian air agar dapat digunakan dengan baik dan optimal. Setelah penyampaian materi dan praktek langsung pembuatan budikdamber kami membuka sesi tanya jawab dengan tujuan agar masyarakat dapat bertanya seputar materi yang kami berikan.

### **3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024, kami Mahasiswa Kukerta MBKM Universitas Riau melaksanakan penyuluhan di Desa Salo Timur mengenai budikdamber, sebuah metode budidaya ikan secara efisien menggunakan ember. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan dari mitra kami, yaitu Ibu PKK dan warga sekitar. Dalam acara tersebut, kami menjelaskan secara rinci mengenai teknik budikdamber, manfaatnya, serta cara perawatannya. Respon masyarakat sangat positif dan antusias. (Gambar 1).

Warga menunjukkan minat yang besar terhadap budikdamber, merasa bahwa metode ini akan membawa manfaat signifikan bagi peningkatan pangan dan ekonomi keluarga mereka. Terutama, mereka mengapresiasi pendekatan praktis yang ditawarkan dan siap untuk mengimplementasikannya di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil membangun kesadaran dan semangat di kalangan warga Desa Salo Timur untuk memanfaatkan teknologi budikdamber dalam kehidupan sehari-hari



**Gambar 1. Penjelasan budikdamber**



**Gambar 2. Alat dan bahan yang di gunakan**



**Gambar 3. Foto bersama setelah sosialisasi**

Tahap Persiapan Berikut tahapan pembuatan Budikdamber. Alat dan bahan yaitu ember berukuran 80L, benih ikan nila berukuran 5-7 cm, benih sayuran kangkung, wadah plastik, media tanam (sekam kayu), kain flannel, keran, alat pemotong, kawat.

Tahap persiapan yaitu lubang tutup ember sebanyak jumlah wadah plastik yang akan digunakan. Melubangi dan memasang keran pada bagian bawah ember. Pasang kain flannel ke dalam wadah plastik, lalu masukkan bibit tanaman serta sekam kayu ke dalam wadah tersebut. Rangkai wadah plastik di atas ember dengan mengaitkan kawat diujung di atas ember. Ember diletakkan pada tempat yang terkena matahari dan diisi dengan air sekitar 60 L. Kemudian ember diisi dengan bibit ikan nila

berukuran 5-7 cm (jika semakin besar maka akan semakin baik), sebelum melepas bibit ikan diwajibkan untuk melakukan aklimatisasi ikan. Hal ini bertujuan agar ikan terhindar dari stress akibat perbedaan suhu dari wadah *packing* ke wadah budidaya.

#### **Tahap Pelaksanaan Sosialisasi**

Kelompok KKN MBKM desa Salo Timur tahun 2024 mengadakan sosialisasi tentang pengertian, bahan, cara pembuatan, cara kerja dari budikdamber. Sosialisasi ini diadakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 dengan mengundang ibu-ibu kelompok tani dan Masyarakat yang berada di Desa Salo Timur. Sosialisasi ini diadakan untuk memberi informasi masyarakat mengenai budidaya ikan nila dalam ember. Isi materi dari sosialisasi ini adalah menjelaskan tentang pengertian budikdamber, pembuatan budikdamber serta perawatan dan pemanenannya.

Pada saat menjelaskan tentang cara pembuatan kami juga mempraktikkan agar audiens dapat memahami dengan jelas tata caranya. Setelah penyampaian materi, terdapat sesi tanya jawab dan penyampaian saran. Audiens dapat memberikan pertanyaan maupun saran untuk kelompok KKN MBKM desa Salo Timur tahun 2024. Setelah acara selesai. Selanjutnya dilakukan foto bersama dengan anggota kelompok tani maupun tamu undangan yang hadir, termasuk Ibu Kepala Desa.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari kegiatan penyuluhan penerapan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) yang telah berlangsung dengan mitra ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar telah dilaksanakan dengan hasil baik. Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti semua kegiatan sampai selesai dan dinilai mampu untuk menularkan pengetahuannya pada masyarakat luas.

Disarankan agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala sehingga target sasaran meluas ke masyarakat yang lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, I.M., Purba, N.P., Dewanti, L.P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Citizen-based marine debris collection training: Study case in Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 2 (1): 56-61.
- Irwandi, I., Badrudin, R., & Suryanty, M. (2015). Analisis pendapatan dan efisiensi usaha pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Agrisep*, 15(2): 237- 253.
- Nawawi, N., Sriwahidah, S., & Jaya, A.A. (2018). IbKIK budidaya ikan nila sistem akuaponik. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1): 37-43.
- Surtinah, S., & Nizar, R. (2017). Pemanfaatan pekarangan sempit dengan hidroponik sederhana di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23(2): 274-278.